

Kontribusi Happenstance Learning Theory terhadap Perencanaan Karier Siswa

Desi Nur'aini^{1*)}, Ayu Tri Yuningsih², Dede Rahmat Hidayat³

¹²³ Magister Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta, Indonesia.

*Corresponding author, e-mail: desinuraeni35@gmail.com

Received 2020-07-22;
Revised 2020-07-24;
Accepted 2020-09-29;
Published Online 2020-09-30

Conflict of Interest

Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Abstract: Careers are one of the areas of counseling and counselling services. Career is an important factor in life because it has an impact on the overall welfare of the individual. Happenstance Learning Theory (HLT) is an effort to explain how and why individuals follow their different ways throughout life and to illustrate how counselors can facilitate that process. The research methods used are literature studies. Researchers dig into information through the Google Scholar search page, DOAJ (Directory Open Acces Journal), Sage Journal, Taylor & Francis, Wiley Online Library, and link Springer to find traces of past research related to literacy skills. Through research, it is expected to know the progress of research that has been conducted on the perspective of Happenstance Learning Theory (HLT) perspectives. Thus, Happenstance Learning Theory (HLT) helps students plan their career.

Keywords: Career, Happenstance Learning Theory



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

How to Cite: Desi Nur'aini, Ayu Tri Yuningsih, Dede Rahmat Hidayat. 2020. Kontribusi Happenstance Learning Theory terhadap Perencanaan Karier Siswa. JIBK Undiksha, 11 (1): pp. 18-23, DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jibk.v10i2>

Pendahuluan

Karier merupakan salah satu bidang layanan bimbingan dan konseling (Permendikbud, 2014). Menurut (Permendikbud, 2014) Bimbingan dan konseling karir merupakan proses pemberian bantuan konselor atau

guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik/konseli untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan dalam kehidupannya.

Hidup dan karier tidak dapat dipisahkan, dan karier adalah bagian penting dari penyesuaian hidup. Menurut Krumboltz (2009) dalam (Kim, et al., 2016) Karier adalah faktor penting dalam kehidupan karena memiliki dampak pada kesejahteraan individu secara keseluruhan. Kekurangan wawasan dan informasi terhadap dunia kerja akan menjadi suatu permasalahan dalam proses pencarian dan pengembangan karier individu, karena berkaitan dengan bagaimana individu dapat mengenali diri atau lingkungan di sekitarnya. (Ramdhan & Salim, 2020). Ketidaksiapan memutuskan karier dalam bekerja secara umum disebabkan oleh perilaku individu dalam menentukan kariernya. Untuk dapat membuat keputusan karier secara mandiri, individu harus memiliki keyakinan, kemampuan, keterampilan, dan kapasitas untuk menganalisis informasi yang ada sebagai pertimbangan untuk membuat keputusan karier tersebut. (Amini & Salim, 2020)

Individu dalam merencanakan kariernya seringkali secara mendadak/kebetulan. Hal ini disebut dengan *Planned Happenstance*. *Planned Happenstance* berarti “merencanakan sebuah kebetulan”. Memang terlihat seperti sebuah kombinasi kata oxymoronic; namun hal ini menyoroti peran individu dalam menghasilkan kejadian sendiri dan memanfaatkan seluruh pengalaman serta sumber daya untuk memaksimalkan belajar mereka. *Planned Happenstance* mendorong individu untuk secara aktif mencari situasi di mana peristiwa kebetulan dapat terjadi kapan saja. Hal tersebut kemudian mendorong individu untuk terbuka terhadap peluang dalam situasi kebetulan dan mengambil manfaat terhadap kejadian kebetulan yang terjadi. (Rusandi, Sugiharto, & Sunawan, 2019).

Menurut Krumboltz (2009) dalam (Urbanaviciute, Kairys, Paradnike, & Pociute, 2017), selain hanya belajar untuk mengatasi peristiwa kehidupan kebetulan, individu dapat belajar bagaimana membuka jalan bagi kesempatan untuk terjadi dan menjadikannya bermanfaat. Krumboltz dan Worthington (1999) dalam (Kim, et al., 2016) membahas bahwa belajar adalah penting dalam transisi dari sekolah ke pekerjaan karena kegiatan belajar akan meningkatkan kemampuan individu untuk menghasilkan kehidupan yang memuaskan bagi diri sendiri. Selain itu, Krumboltz, Foley, dan Cotter (2013) menekankan bahwa individu dalam transisi dari sekolah-ke-kerja lebih banyak menggunakan kecakapan *Planned Happenstance Skills* (PHS) daripada mereka yang tidak dalam transisi karir, dan menggunakan PHS pada akhirnya mengarah pada kepuasan hidup. Kemudian terdapat dua gagasan penting yang beresonansi sangat baik dengan realitas kontemporer. Pertama, peristiwa kebetulan tidak dapat secara artifisial terlepas dari proses pengembangan karir. Kedua, perlu untuk mendefinisikan dan mengoperasionalkan kesempatan sehingga menjadi bagian integral dari penelitian dan konseling karir. (Urbanaviciute, Kairys, Paradnike, & Pociute, 2017). Selain itu, *Happenstance Learning Theory* menyebutkan bahwa banyak kejadian yang tidak terduga yang mempengaruhi proses perencanaan karier seseorang seperti perubahan zaman, tuntutan orangtua yang berbeda dengan rencana anak, orangtua meninggal sehingga anak sulung terpaksa putus sekolah dan bekerja demi menjadi tulang punggung adik-adiknya, hingga ketidaksesuaian ekspektasi pilihan profesi sehingga harus berganti profesi lainnya. (Hidayat, Cahyawulan, & Alfian, 2019)

Melihat perkembangan karier dan industri saat ini, penulis tertarik untuk meneliti perencanaan karir perspektif *Happenstance Learning Theory* (HLT). Di mana masih banyak individu dalam memilih karier secara kebetulan atau tidak terduga. Menurut penulis, HLT sangat cocok dengan dunia karier dan peluang pekerjaan saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuka wawasan setiap individu dalam melihat peluang karier, di mana meskipun tidak pernah merencanakan karier, namun individu dapat mengembangkan lima keterampilan dalam dirinya, yaitu (1) rasa ingin tahu, (2) persistensi, (3) fleksibilitas, (4) optimisme, dan (5) pengambilan risiko.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka, kajian pustaka dalam penelitian ilmiah merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian yang didalamnya terdapat beberapa referensi dari artikel pada jurnal, namun peneliti juga membutuhkan sumber-sumber lain dari buku, makalah dan dokumen pemerintah. Peneliti mengkaji mengenai kontribusi *Happenstance Learning Theory* (HLT) terhadap perencanaan karier siswa. Menurut Cooper dalam (Cresweel, 2010) kajian pustaka penting untuk

menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat itu menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa urgensi kajian pustaka, yaitu untuk 1) mengetahui masalah penelitian 2) membantu memilih prosedur penyelesaian masalah penelitian 3) memahami latar belakang masalah penelitian 4) mengetahui manfaat penelitian sebelumnya 5) menghindari terjadinya duplikasi penelitian 6) memberikan pembenaran alasan dan pemilihan masalah penelitian. Penelusuran literatur dimulai dari tahun terbit 2015-2020. Adapun rujukan di bawah tahun 2015 yaitu merupakan rujukan teori langsung dan permendikbud.

Hasil dan Pembahasan

Happenstance learning theory (HLT) yang dikemukakan Krumboltz menawarkan solusi untuk merespon peluang dan kejadian tidak terduga selama proses perencanaan karier. Alih-alih memilih satu jenis profesi HLT pembelajaran agar seseorang bisa lebih puas dalam karier dan hidupnya. Berdasarkan analisis terhadap artikel-artikel dengan tema Happenstance Learning Theory (HLT), secara garis besar setiap artikel menemukan hasil bahwa HLT related dengan kehidupan setiap individu khususnya siswa yang hendak memulai karir, seperti transisi dari sekolah menengah ke perguruan tinggi, dan transisi dari sekolah ke pekerjaan.

Planned Happenstance Theory adalah kerangka kerja komprehensif yang memberikan penjelasan dan solusi tentang bagaimana mengelola karir dalam kondisi yang tidak dapat diprediksi dan untuk mendapatkan manfaat dari peristiwa yang tidak terduga. (Valickas, Raišienė, & Rapuano, 2019). Planned happenstance learning theory menegaskan bahwa setiap individu perlu mengambil keuntungan dari peristiwa kebetulan. (Rhee, Lee, Kim, Ha, & Lee, 2015). Planned Happenstance Theory ditinjau kembali dan diperluas sebagai Happenstance Learning Theory (Krumboltz, 2009; Krumboltz, Foley, & Cotter, 2013), hingga saat ini merupakan salah satu kerangka paling komprehensif yang menawarkan penjelasan tentang bagaimana untuk mengelola karir dalam realitas yang fluktuatif dan tidak terduga. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian yang direncanakan adalah kombinasi dari planfulness dan kebetulan (Mitchell et al., 1999). (Urbanaviciute, Kairys, Paradnike, & Pociute, 2017) Krumboltz (2009) menekankan bahwa mengatasi hambatan karir akan memfasilitasi tindakan eksplorasi karir dengan membuka blokir keyakinan disfungsi pada karir. (Yang, Yaung, Noh, Jang, & Lee, 2016)

Happenstance Learning Theory (HLT) adalah upaya untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa individu mengikuti jalan mereka yang berbeda sepanjang hidup dan untuk menggambarkan bagaimana konselor dapat memfasilitasi proses itu. Hal ini didasarkan pada pemikiran dan penelitian dari para pendahulu yang tak terhitung jumlahnya. Krumboltz tidak mengklaim orisinalitas apa pun, tetapi ingin menyaring dan mengilustrasikan teori dengan cara yang akan memiliki manfaat praktis. Singkatnya, HLT berpendapat bahwa perilaku manusia adalah produk dari pengalaman belajar yang tak terhitung jumlahnya yang disediakan oleh situasi terencana dan tidak terencana, di mana individu menemukan diri mereka sendiri. Hasil pembelajaran meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, kepercayaan, preferensi, kepekaan, emosi, dan tindakan di masa depan. (Krumboltz, 2009) Fokus teori ini adalah pada tindakan yang diarahkan sendiri, daripada mengandalkan keberuntungan atau nasib seperti yang disarankan oleh nama teori tersebut. (Eissenstat & Nadermann, 2018). Dalam perspektif teori karir baru, penyesuaian hidup dan kepuasan hidup dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan peluang acara. Terutama, individu lebih dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam transisi dari sekolah ke pekerjaan. (Krumboltz, Foley, & Cotter, 2013)

Sebagaimana diuraikan oleh Krumboltz (2009), HLT didasarkan pada empat proposisi mendasar; yang pertama adalah bahwa "tujuan konseling karir adalah untuk membantu klien belajar mengambil tindakan untuk mencapai karir dan kehidupan pribadi yang lebih memuaskan, bukan untuk membuat keputusan karir tunggal". Proposisi kedua adalah bahwa "penilaian harus digunakan untuk merangsang pembelajaran, bukan untuk mencocokkan karakteristik pribadi dengan karakteristik pekerjaan". Menyesuaikan karakteristik individu saat ini dengan karakteristik rata-rata orang dewasa yang dipekerjakan dapat membantu klien untuk mengidentifikasi jenis pekerjaan yang membuat mereka nyaman dan sukses, tetapi ketergantungan yang berlebihan pada pengukuran sifat mengabaikan fakta bahwa minat, kemampuan, kepercayaan, dan pribadi preferensi berubah dan menjadi dewasa seiring dengan hidup. Proposisi ketiga secara eksplisit berfokus pada tindakan, yang menyatakan bahwa klien harus "belajar untuk terlibat

dalam tindakan eksplorasi sebagai cara untuk menghasilkan acara bermanfaat yang tidak direncanakan" daripada hanya berbicara tentang perasaan dan keinginan. Cara paling efektif untuk mempelajari keterampilan baru adalah dengan mencoba melakukannya dan, jika perlu, melakukannya dengan bantuan pelatih yang suportif. Proposisi keempat, HLT menyatakan perlunya penilaian untuk lebih berfokus pada perilaku klien: "Keberhasilan konseling dinilai oleh apa yang dicapai klien di dunia nyata di luar sesi konseling". (Krumboltz, Foley, & Cotter, 2013)

(Mitchell, Levin, & Krumboltz, 1999) mengembangkan teori kejadian yang direncanakan dan mengemukakan lima Planned Happenstance Skills (PHS). Mereka menyebutkan bahwa penting bagi individu untuk mencari dan memanfaatkan peristiwa kebetulan dalam pengembangan kariernya. Mereka juga menyatakan bahwa individu dengan lima keterampilan ini akan memanfaatkan kejadian secara efisien. Secara khusus, (1) rasa ingin tahu mengacu pada "mengeksplorasi peluang pembelajaran baru", (2) persistensi mengacu pada "upaya yang dilakukan meskipun ada kemunduran", (3) fleksibilitas mengacu pada "perubahan sikap dan keadaan", (4) optimisme mengacu pada kemampuan untuk "melihat peluang baru sebagai mungkin dan dapat dicapai", dan (5) pengambilan risiko mengacu pada "mengambil tindakan dalam menghadapi hasil yang tidak pasti". Kelima konstruk ini telah terbukti berhubungan positif dengan variabel terkait karir lainnya seperti keterlibatan kerja. (Eissenstat & Nadermann, 2018) (Rusandi, Sugiharto, & Sunawan, 2019). Selain itu, teori (Krumboltz, 2009) mengemukakan sembilan faktor yang mempengaruhi perilaku individu, hal ini juga sejalan dengan beberapa penelitian yang mengutip sembilan faktor teori Krumboltz (Setiawan, Rusand, & Ahmad, 2018), (1) pengaruh genetik; (2) pengalaman belajar; (3) pengalaman belajar instrumental; (4) pengalaman belajar asosiatif; (5) kondisi dan peristiwa lingkungan; (6) orangtua dan pengasuh; (7) teman sebaya; (8) pengaturan pendidikan terstruktur; (9) dunia yang tidak sempurna.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran, guna peningkatan dan pengembangan perencanaan karier siswa, yaitu hendaknya dalam memberikan layanan konseling kepada siswa terlebih dahulu memperhatikan hasil *need assessment* siswa, sehingga hal ini akan lebih mudah memberikan layanan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang siswa hadapi berkaitan dengan perencanaan kariernya. Selain itu, diharapkan konselor agar lebih aktif memberikan informasi atau pembelajaran tentang bagaimana merencanakan karier dengan matang dari berbagai teori yang digunakan. Di samping itu selain guru BK/konselor pendukung lain juga perlu memperhatikan siswa dalam merencanakan kariernya seperti kepala sekolah atau manajemen sekolah untuk mendorong guru BK dalam merencanakan dan melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling khususnya di bidang karier. Karena hal tersebut merupakan faktor pendukung dalam diri siswa untuk mengetahui dan merencanakan karier untuk masa depannya. *Happenstance Learning Theory* Krumboltz ini memberikan kontribusi yang sangat besar dalam membantu siswa menentukan perencanaan kariernya agar siswa dapat merencanakan kariernya dengan baik dan optimal untuk kesuksesan hidupnya. Kemudian diharapkan kepada para peneliti agar lebih mengembangkan lagi penelitian-penelitian yang berkaitan dengan hal ini agar tercapainya perkembangan siswa secara baik karena penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan dan keterbatasan, seperti waktu dan referensi.

Refrensi/ References

- Amini, D. S., & Salim, R. M. (2020). Dukungan Orangtua, Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier, dan Planned Happenstance pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Psikologi Ulayat*.
- Cresweel, W. J. (2010). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methos Approaches*. Yogyakarta: Terjemahan Achmad Fawaid.
- Eissenstat, S. J., & Nadermann, K. (2018). Examining the Use of Planned Happenstance With Students of Korean Cultural Backgrounds in the United States. *Journal of Career Development*.

- Hidayat, D. R., Cahyawulan, W., & Alfian, R. (2019). *Karier Teori dan Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Bojong Genteng: CV Jejak.
- Kim, B., Kim, S. R., Yang, N. Y., Yaung, H., Ha, G. Y., Yang, J. Y., . . . Lee, S. M. (2016). Longitudinal Relationships Between Planned Happenstance Skills and Life Adjustment and the Moderating Role of Career Barriers. *Journal of Career Development*.
- Krumboltz, J. D. (2009). The Happenstance Learning Theory. *Journal of Career Assessment*.
- Krumboltz, J. D., Foley, P. F., & Cotter, E. W. (2013). Applying the Happenstance Learning Theory to Involuntary Career Transitions. *The Career Development Quarterly*.
- Mitchell, K. E., Levin, A. S., & Krumboltz, J. D. (1999). Planned happenstance: Constructing unexpected career opportunities. *Journal of Counseling & Development*.
- Permendikbud. (2014). *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 (hal. 4). Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Permendikbud. (2014). *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 (hal. 15). Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ramdhan, S., & Salim, R. M. (2020). Kontribusi Planned Happenstance Skills terhadap Perilaku Eksplorasi Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan: Peran Mediasi Career Decision Self-Efficacy. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*.
- Rhee, E., Lee, B. H., Kim, B., Ha, G., & Lee, S. M. (2015). The Relationship Among the Six Vocational Identity Statuses and Five Dimensions of Planned Happenstance Career Skills. *Journal of Career Development*.
- Rojewski, J. W., & Hill, R. B. (2017). A Framework for 21st-Century Career-Technical and Workforce Education Curricula. *Peabody Journal of Education*.
- Rusandi, M. A., Sugiharto, D., & Sunawan, S. (2019). Effectiveness of Solution-Focused Group Counseling to Improve Planned Happenstance Skills of Student. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*.
- Setiawan, M. A., Rusand, M. A., & Ahmad, K. I. (2018). Meningkatkan planned happenstance skills dalam perspektif Al Qur'an Surah Al Balad. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Urbanaviciute, I., Kairys, A., Paradnikė, K., & Pociute, B. (2017). Capturing Serendipity in Careers: An Evaluation of the Planned Happenstance Career Inventory With Lithuanian Undergraduates. *Journal of Career Development*.
- Valickas, A., Raišienė, A. G., & Rapuano, V. (2019). Planned Happenstance Skills as Personal Resources for Students' Psychological Wellbeing and Academic Adjustment. *Sustainability*.
- Yang, N., Yaung, H., Noh, H., Jang, S. H., & Lee, B. (2016). The Change of Planned Happenstance Skills and its Association with Career-Related Variables during School-to-Work Transition. *Int J Educ Vocat Guidance*.
-

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <Nur'aini> <2020>

First Publication Right: JIBK Undiksha

<http://dx.doi.org/10.23887/jibk.v10i2>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Word Count: